



## Habitat Conditions and Tree Canopy Profiles Used by Kukang Sumatran (*Nycticebus coucang*) around Electricity Networks in Air Naningan District, Tanggamus Regency, Lampung Provinces

Eunike Hana Grasia<sup>1</sup>, Jani Master<sup>1\*</sup>, M. Kanedi<sup>1</sup>, Aris Subagio<sup>2</sup>, Aris Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia, Lampung, Indonesia

\*Corresponding Author: j.janter@gmail.com

### ABSTRACT

*Air Naningan Subdistrict is a known habitat for the Sumatran slow loris (*Nycticebus coucang*), where electrocution incidents are frequently reported. This study aims to identify habitat conditions, vegetation characteristics, and the use and canopy profile of trees utilized by slow lorises in Pekon Air Kubang and Sinar Jawa. Observations were conducted from June to July 2024 using scan sampling, vegetation analysis via transects, and canopy cover analysis with the SExI-FS application. The habitat was dominated by plants from the Fabaceae family (147 individuals), with vegetation structure mostly in the sapling stage. The highest canopy cover (61.56%) was found at a sleeping site in Air Kubang. Slow lorises were more frequently encountered in areas near power lines (23 encounters). They used banana (*Musa paradisiaca*), African walnut (*Maesopsis eminii*), and kapok trees (*Ceiba pentandra*) for feeding; duku, coconut, and bamboo for sleeping; and rubber and duku trees for social activities.*

**Keywords:** crown profile, habitat condition, Sumatran slow loris (*Nycticebus coucang*), vegetation structure

### ABSTRAK

Kecamatan Air Naningan merupakan habitat kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) yang sering terdampak jaringan listrik. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kondisi habitat, karakteristik vegetasi, serta penggunaan dan profil tajuk pohon yang dimanfaatkan kukang sumatera di Pekon Air Kubang dan Sinar Jawa. Pengamatan dilakukan Juni–Juli 2024 dengan metode scan sampling dan analisis vegetasi menggunakan transek serta aplikasi SExI-FS untuk analisis tajuk. Habitat didominasi tumbuhan famili Fabaceae (147 individu), dengan struktur vegetasi berupa pancang. Tutupan tajuk tertinggi (61,56%) ditemukan di jalur tidur kukang di Pekon Air Kubang. Kukang lebih sering ditemukan di habitat dekat jaringan listrik (23 perjumpaan). Mereka memanfaatkan pohon pisang, afrika, dan randu sebagai pakan; pohon duku, kelapa, dan bambu sebagai tempat tidur; serta pohon karet dan duku untuk aktivitas sosial.

**Kata kunci:** kondisi habitat, kukang sumatera (*Nycticebus coucang*), profil tajuk, struktur vegetasi

## PENDAHULUAN

Kukang sumatera (*Nycticebus coucang*) termasuk dalam daftar satwa yang dilindungi berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.106/ MENLHK/ SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi, kukang sumatera termasuk satwa liar yang dilindungi. Status ekologi kukang sumatera tercantum Endangered (terancam/sedang menghadapi risiko tinggi kepunahan pada International Union for Conservation Nature and Natural Resources (IUCN) [1]. Menurut Convention on International Trade in Endangered Spesies of Wild Flora and Fauna (CITES), kukang sumatera termasuk dalam Appendix I atau satwa yang tidak boleh diperjualbelikan secara internasional seluruh bagian tubuhnya [2]. Ancaman serius terhadap kelestarian kukang selain disebabkan oleh tingginya tingkat perburuan untuk perdagangan, juga disebabkan oleh tingkat kelahiran yang rendah yaitu hanya menghasilkan satu anak dalam setahun [3].

Perilaku perburuan dan perdagangan semakin meningkat disebabkan oleh tingginya permintaan masyarakat yang menjadikan kukang sumatera sebagai hewan peliharaan. Selama tiga tahun terakhir, PLN Unit Induk Distribusi (UID) Lampung mencatat jumlah gangguan sebanyak 6.328 kasus. Perinciannya, 2.128 kasus pada 2020, 3.011 kasus 2021, dan 1.189 kasus selama kurun waktu Januari-Mei 2022. Ribuan angka kasus di Lampung ini dianggap berkontribusi terhadap ancaman kepunahan kukang [4].

Dalam data perdagangan satwa secara daring yang dikeluarkan oleh YIARI dari 1.291 grup Facebook jual beli satwa liar, lebih dari 5.000 ekor kukang dijual dalam kurun waktu 7 tahun selama 2015-2022. Sehingga jika dilihat dari fakta tersebut, tentu kepunahan Kukang sumatera diduga akan semakin cepat [4].

Populasi kukang di alam semakin menurun sehingga harus mendapatkan perhatian khusus dalam upaya pelestariannya. Menurut data International Union for Conservation of Nature (IUCN), status konservasi kukang Sumatera (*Nycticebus coucang*) meningkat dari "Rentan" (Vulnerable) menjadi "Terancam Punah" (Endangered) pada tahun 2020 [5]. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik penggunaan pohon, kondisi dan tipe habitat kukang sumatera di titik-titik yang terdapat

jaringan listrik di Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus, melalui analisis tingkat perjumpaan, identifikasi spesies tumbuhan, dan struktur vegetasi yang dimanfaatkan oleh kukang

## METODE

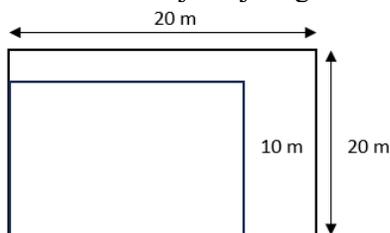
Penelitian ini dilakukan pada 2 pekon/desa, yaitu pada Pekon Air Kubang dan Pekon Sinar Jawa di Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Penelitian ini bekerja sama dengan YIARI program konservasi Batutegei, Lampung. Penelitian dilakukan selama 1 bulan, yaitu pada bulan Juni-Juli 2024 dengan pengamatan secara langsung (observasi). Pengambilan data dilakukan selama 3 minggu untuk pengamatan perilaku pada malam hari dan analisis vegetasi pada saat siang hari selama 1 minggu. Pengamatan pada malam hari dilakukan dalam 2 sesi, yaitu pada pukul 18.00-00.00 WIB untuk mengetahui jalur jelajah, titik koordinat serta pemilihan pohon pada setiap perilaku yang terutama pada perilaku makan kukang sumatera. Pada hari selanjutnya dilanjutkan sesi pengamatan pada pukul 00.00-06.00 WIB untuk mengetahui perilaku dan pemilihan pohon yang digunakan sebagai tempat untuk tidur kukang sumatera, serta pada pengamatan sesi ini hanya dilakukan pada satu individu kukang sumatera. Pendekatan pengamatan individu ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih detail mengenai perilaku, penggunaan ruang, dan adaptasi kukang sumatera terhadap lingkungan alaminya maupun perubahan habitat akibat aktivitas manusia. Pengambilan data analisis vegetasi dilakukan selama seminggu pada pukul 09.00-12.00 WIB pada masing-masing plot pengamatan yang sudah ditentukan, untuk mengidentifikasi jenis pohon yang kemudian digunakan sebagai data analisis profil tajuk pohon.

Peralatan yang digunakan pada penelitian ini antara lain, teropong *binokular night vision*, *head lamp*, *Tallysheet*, *Global Positioning System (GPS)*, pita ukur, kompas, aplikasi *AvenzaMaps*, laptop yang dilengkapi perangkat lunak *QuantumGis3.16* dan *Spatially Explicit Individual-based Forest Simulator (SEI-FS)*, alat tulis dan kamera digital. Objek yang diamati adalah perjumpaan kukang sumatera yang didapati melintas pada jaringan listrik, serta pada pohon yang dihipotesiskan oleh kukang sumatera.

Pengambilan data habitat pada kukang sumatera dilakukan dengan menggunakan metode transek jalur. Penempatan jalur transek dibuat

menjadi 2 jalur pada masing-masing pekon, yaitu Pekon Air Kubang dan Pekon Sinar Jawa. Jalur yang dibuat untuk mewakili kondisi dan karakteristik vegetasi dari tiap-tiap pekon tersebut, yaitu jalur pada tipe perkebunan dan jalur pada tipe pemukiman yang dekat dengan jalur jaringan listrik. Luas area transek minimum 1.000 m dengan 4x pengulangan pada masing-masing jalur. Pada masing-masing jalur dibuat 1 plot berukuran 20x20 meter, dengan jumlah plot yang dibuat sebanyak 4 plot, tiap plot terdiri atas 2 petak kuadrat di dalamnya yaitu 20x20 m (pohon), dan 10x10 m (tiang).

Proses pengambilan data perilaku kukang sumatera pada saat berada di pohon yang dihadapinya dilakukan dalam interval waktu selama 10 menit, untuk menentukan kegunaan pohon tersebut. Analisis data vegetasi dilakukan dengan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2016). Purposive sampling digunakan karena efektif, selektif, dan sesuai untuk studi mendalam pada individu atau lingkungan yang relevan secara langsung dengan fokus penelitian, terutama dalam kasus spesies liar seperti kukang sumatera yang sulit dijangkau dan diamati secara acak. (Sugiyono, 2016). Membuat petak-petak di sepanjang jalur transek pengamatan, yang digunakan untuk mengumpulkan data jenis-jenis pohon, kegunaan atau fungsi pohon, serta ada atau tidaknya potensi pakan dan potensi pohon sebagai tempat untuk tidur yang berada disekitar jalur jaringan listrik.



Gambar 1. Desain petak analisis vegetasi (*vegetation analysis plot design*).

Data analisis vegetasi yang didapat kemudian dilakukan pengolahan untuk mendapatkan nilai-nilai kerapatan relatif (KR), frekuensi relatif (FR), dominansi relatif (DR), dan indeks nilai penting (INP) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Nilai Penting (INP)} : KR + FR + DR$$

Data tutupan tajuk disajikan dalam bentuk gambar diagram profil menggunakan perangkat lunak Spatially Explicit Individual-based Forest

Simulator (SEI-FS) sehingga dapat diketahui nilai persentase kerapatan penutupan vegetasi. Menurut De Vos dan Mosby [6], tutupan diklasifikasikan menjadi empat kelas yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Klasifikasi penutupan vegetasi

Klasifikasi	Kriteria
Kelas 1	Penutupan vegetasi <12,50% luas petak contoh
Kelas 2	Penutupan vegetasi 12,50 – 33,33% luas petak contoh
Kelas 3	Penutupan vegetasi 33,33 – 66,67% luas petak contoh
Kelas 4	Penutupan vegetasi >66,67% luas petak contoh

Analisis preferensi habitat kukang sumatera dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan data tingkat perjumpaan, serta dilakukan analisis penggunaan ruang strata, substrat dan tipe vegetasi untuk beraktivitas kukang sumatera. Menurut Pambudi dan Rahardjo (2003) masing-masing terbagi atas beberapa kelompok, diantaranya adalah sebagai berikut.

Ruang strata terbagi atas:

1. Strata lantai (permukaan tanah-ketinggian 5 meter)
2. Strata bawah (ketinggian >5, tetapi <10 meter)
3. Strata tengah (ketinggian >10, tetapi <25 meter)
4. Strata atas (ketinggian >25 meter)

Penggunaan substrat, terbagi sebagai berikut:

1. Substrat A (diameter >10 cm)
2. Substrat B (dahan diameter  $5 < x < 10$  cm)
3. Substrat C (cabang diameter  $1 < x < 5$  cm)
4. Substrat D (ranting kecil diameter  $\leq 1$  cm)
5. Substrat E (Liana)
6. Substrat F (Permukaan tanah)

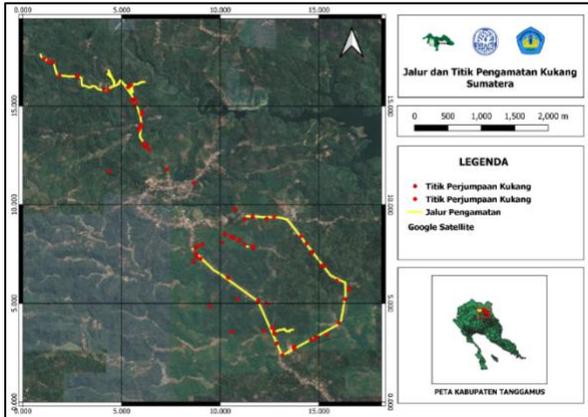
Sedangkan tipe vegetasi terbagi atas:

1. Tipe vegetasi semai (tinggi  $\leq 2$  meter)
2. Tipe vegetasi pancang (diameter  $\leq 10$  meter)
3. Tipe vegetasi tiang (diameter  $20 < x < 100$  meter)
4. Tipe vegetasi pohon (diameter  $\geq 200$  meter)

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan selama 16 hari pada 4 jalur pengamatan (masing-masing 2 jalur pada Pekon Air Kubang dan Pekon

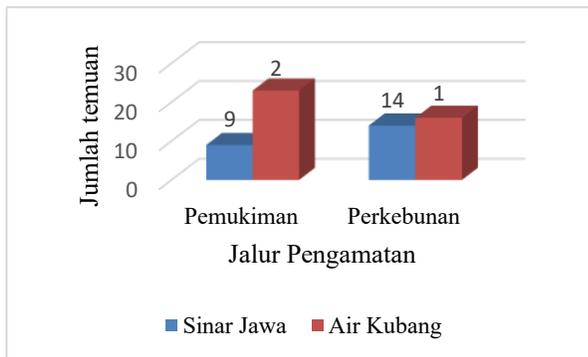
Sinar Jawa), diperoleh total 74 perjumpaan kukang sumatera dengan total 62 perjumpaan pada pohon dan 12 perjumpaan pada jaringan listrik. Sehingga didapatkan rata-rata frekuensi jumlah tingkat perjumpaan adalah 4 perjumpaan/hari. Berikut adalah peta jalur pengamatan dan titik perjumpaan kukang sumatera pada masing-masing jalur.



Gambar 2. Peta jalur pengamatan dan titik sebaran perjumpaan kukang sumatera pada Pekon Sinar Jawa dan Pekon Air Kubang.

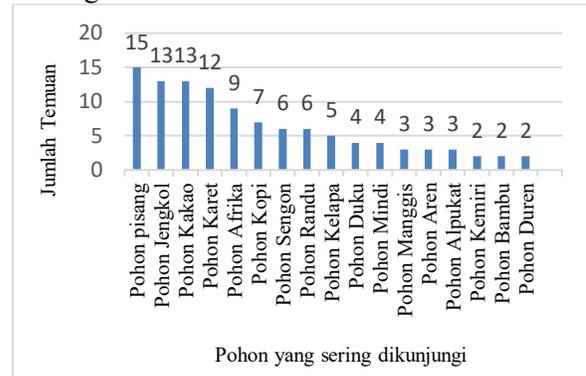
**Frekuensi perjumpaan kukang pada masing-masing jalur**

Perjumpaan di Pekon Air Kubang pada tipe lokasi yang terdapat jaringan listrik didapatkan jumlah perjumpaan sebanyak 23 perjumpaan dan pada tipe lokasi perkebunan didapatkan jumlah sebanyak 16 perjumpaan. Jumlah perjumpaan pada Pekon Sinar Jawa tipe lokasi yang terdapat jaringan listrik sebanyak 9 perjumpaan, sedangkan pada tipe lokasi perkebunan didapatkan perjumpaan sejumlah 14 perjumpaan (Gambar 3).



Gambar 3. Perjumpaan kukang sumatera pada masing-masing jalur, yaitu pada jalur pengamatan Pekon Sinar Jawa dan Pekon Air Kubang.

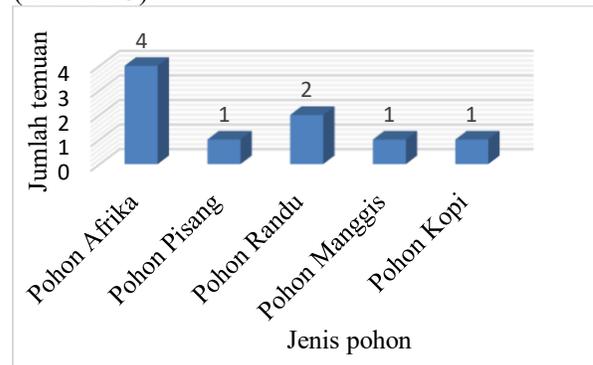
Berdasarkan hasil pengamatan juga diperoleh 10 jenis tanaman dan pohon yang digunakan kukang sumatera sebagai pohon pakan dari 36 jenis pohon yang diperoleh, serta 4 jenis pohon yang dimanfaatkan sebagai pohon tempat tidur oleh kukang sumatera



Gambar 4. Jenis-jenis pohon yang sering dikunjungi oleh kukang sumatera pada jalur pengamatan di Pekon Air Kubang dan Pekon Sinar Jawa.

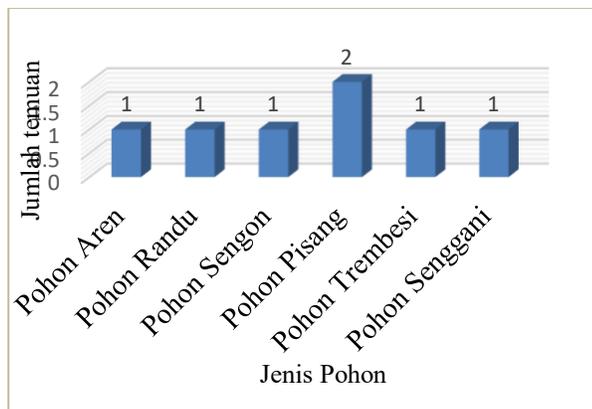
**Jenis pohon pakan dan pohon potensi tidur kukang sumatera pada masing-masing jalur**

Diperoleh jenis pohon yang dimanfaatkan kukang sumatera sebagai pohon pakan pada jalur pengamatan Pekon Air Kubang, yaitu pohon afrika, pisang, pohon randu, pohon manggis dan pohon kopi (Gambar 5).



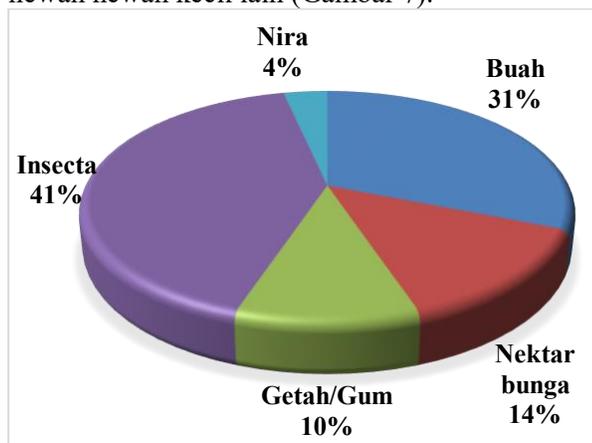
Gambar 5. Jenis pohon pakan kukang sumatera pada jalur pengamatan Pekon Air Kubang.

Pada jalur pengamatan Pekon Sinar Jawa, didapatkan 6 jenis pohon yang digunakan sebagai tempat aktivitas untuk makan kukang sumatera (Gambar 6).



Gambar 6. Jenis pohon pakan kukang sumatera pada jalur pengamatan Pekon Sinar Jawa.

Pada saat pengamatan didapatkan perilaku kukang sumatera yang juga memakan getah dari pohon sengon (*Albizia chinensis*) serta pohon trembesi (*Samanea saman*). Selain potensi pakan dari pohon penghasil buah dan bagian pohon lain yang dapat dimanfaatkan oleh kukang sumatera, beberapa pohon didapati potensi pakan lain seperti serangga, ulat dan hewan hewan kecil lain (Gambar 7).

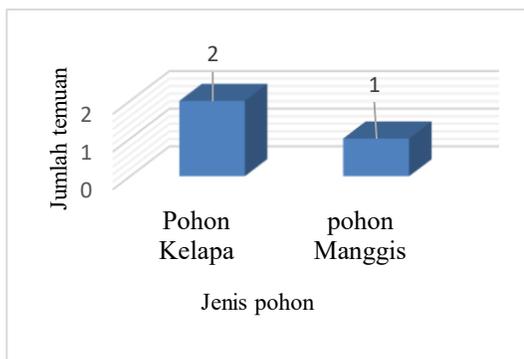


Gambar 7. Persentase jenis pakan kukang sumatera pada masing-masing jalur pengamatan Pekon Air Kubang dan Pekon Sinar Jawa

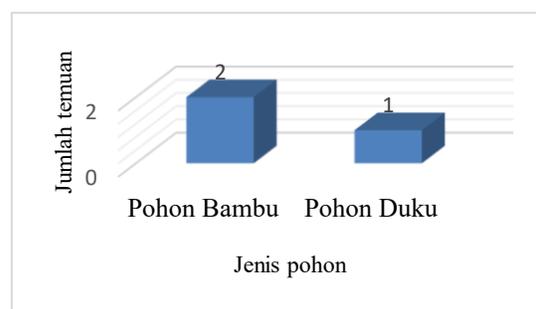
**Jenis pohon potensi tempat tidur kukang sumatera pada jalur pengamatan**

Pohon yang digunakan sebagai tempat tidur pada masing-masing jalur pengamatan adalah pada pohon kelapa (*Cocos nucifera L.*), pohon manggis (*Garcinia Mangostana L.*), pohon bambu (*Bambusoideae*) dan pada pohon duku (*Lansium domesticum*). Jenis pohon potensi tempat tidur pada jalur pengamatan Pekon Air Kubang (Gambar 8) dan

pada jalur pengamatan Pekon Sinar Jawa (Gambar 9).



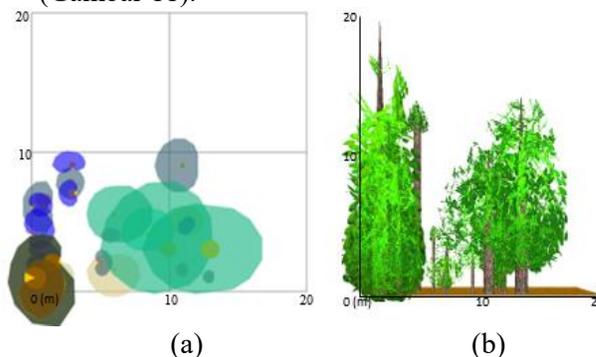
Gambar 8. Jenis pohon tempat untuk tidur pada jalur pengamatan Pekon Air Kubang



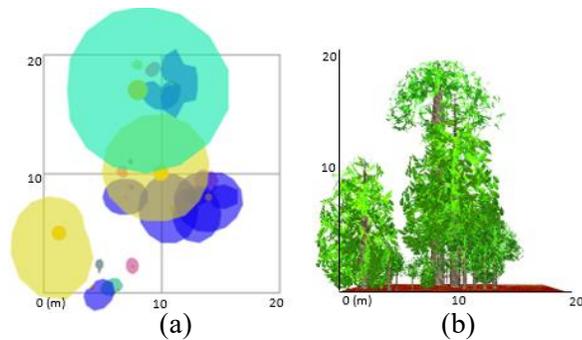
Gambar 9. Jenis pohon tempat untuk tidur pada jalur pengamatan Pekon Sinar Jawa.

**Profil tajuk, struktur dan komposisi vegetasi pada masing-masing jalur pengamatan**

a. Penutupan tajuk yang diperoleh pada jalur pengamatan Pekon Sinar Jawa, yang dijadikan tempat untuk aktivitas makan (Gambar 10) dan yang dijadikan tempat untuk aktivitas tidur (Gambar 11).



Gambar 10. Profil vegetasi sebagai tempat makan dan mencari makan kukang sumatera secara (a) vertikal dan (b) horizontal.



Gambar 11. Profil vegetasi sebagai tempat tidur kukang sumatera secara (a) vertikal dan (b) horizontal.

Analisis vegetasi yang diperoleh pada jalur pengamatan Pekon Sinar Jawa sebagai tempat beraktivitas kukang sumatera untuk makan (Tabel 2) dan aktivitas tidur (Tabel 3).

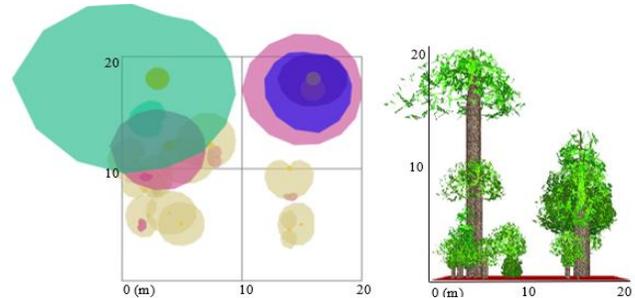
Tabel 2. Indeks Nilai Penting (INP) jenis tumbuhan yang dijumpai pada plot jalur pengamatan Pekon Sinar Jawa yang digunakan sebagai tempat makan oleh kukang sumatera

Nama Lokal	Nama Ilmiah	KR (%)	FR (%)	DR (%)	INP (%)
Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	0.16	0.058	48.31	48.52
Cerem	<i>Macropanax dispermus</i>	0.41	0.058	23.47	23.93
Pinang	<i>Areca catechu</i>	0.25	0.058	14.63	14.93
Jengkol	<i>Archidendron pauciflorum</i>	0.25	0.17	7.4	7.8
Pisang	<i>Musa Paradisiaca</i>	0.083	0.29	4.7	5.07
Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	0.041	0.058	1.42	1.51
Alpukat	<i>Persea americana</i>	0.041	0.058	1.14	1.23
Kopi	<i>Coffea canephora</i>	0.125	0.23	0.21	0.56

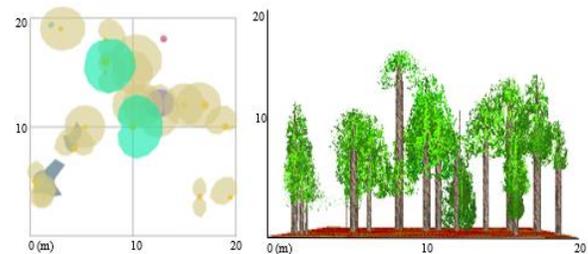
Tabel 3. Indeks Nilai Penting (INP) seluruh bentuk pertumbuhan pada plot jalur pengamatan Pekon Sinar Jawa lokasi yang digunakan kukang sumatera sebagai tempat untuk tidur.

Nama Lokal	Nama Ilmiah	KR (%)	FR (%)	DR (%)	INP (%)
Duku	<i>Lansium domesticum</i>	0.0909	0.09	40.22	40.4
Aren	<i>Arenga pinnata</i>	0.045	0.045	37.68	37
Pisang	<i>Musa Paradisiaca</i>	0.363	0.22	16.67	17.2
Kakao	<i>Theobroma cacao</i>	0.045	0.045	2.67	2
Lamtoro	<i>Leucaena leucocephala</i>	0.045	0.045	1.08	1
Kopi	<i>Coffea canephora</i>	0.045	0.18	0.84	1.0
Gamal	<i>Gliricidia sepium</i>	0.272	0.18	0.27	0.7
Jengkol	<i>Archidendron pauciflorum</i>	0.045	0.13	0.03	0.6
Dadap	<i>Erythrina variegata</i>	0.045	0.045	0.49	0

b. Pentapan tajuk yang diperoleh pada jalur pengamatan Pekon Air Kubang, yang dijadikan tempat untuk aktivitas makan (Gambar 12) dan yang dijadikan tempat aktivitas untuk tidur kukang sumatera (Gambar 13).



Gambar 12. Profil vegetasi sebagai tempat makan dan mencari makan kukang sumatera secara (a) vertikal dan (b) horizontal.



Gambar 13. Profil vegetasi sebagai tempat tidur kukang sumatera secara (a) vertikal dan (b) horizontal.

Analisis vegetasi yang telah dilakukan pada jalur pengamatan Pekon Air Kubang sebagai tempat beraktivitas kukang sumatera untuk makan (Tabel 4) dan aktivitas tidur (Tabel 5).

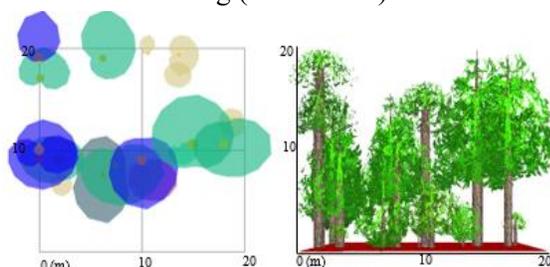
Tabel 4. Indeks Nilai Penting (INP) jenis tumbuhan yang dijumpai pada plot jalur pengamatan Pekon Air Kubang yang digunakan sebagai tempat makan oleh kukang sumatera

Nama Lokal	Nama Ilmiah	KR (%)	FR (%)	DR (%)	INP (%)
Randu	<i>Ceiba pentandra</i>	0.25	0.1	43.65	44
Pisang	<i>Musa Paradisiaca</i>	0.541	0.25	10.52	11.311
Kopi	<i>Coffea canephora</i>	0.041	0.2	0.02	0.261
Gamal	<i>Gliricidia sepium</i>	0.041	0.2	0.51	0.751
Sengon	<i>Albizia chinensis</i>	0.041	0.05	32.75	32.841
Bayur Jantan	<i>Pterospermum diversifolium</i>	0.041	0.05	11.01	11.101
Jengkol	<i>Archidendron pauciflorum</i>	0.041	0.15	1.51	1.701

Tabel 5. Indeks Nilai Penting (INP) jenis tumbuhan pada plot jalur pengamatan Pekon Air Kubang yang digunakan sebagai tempat tidur kukang sumatera

Nama Lokal	Nama Ilmiah	KR (%)	FR (%)	DR (%)	INP (%)
Pisang	<i>Musa Paradisiaca</i>	0.72	0.27	76.78	77.77
Kelapa	<i>Cocos nucifera L.</i>	0.08	0.11	17.76	17.95
Randu	<i>Ceiba pentandra</i>	0.04	0.11	3.06	3.21
Kopi	<i>Coffea canephora</i>	0.08	0.22	1.56	1.86
Gamal	<i>Gliricidia sepium</i>	0.04	0.22	0.51	0.77
Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	0.04	0.05	0.29	0.38

c. Profil tajuk pohon sosial kukang sumatera yang diperoleh hanya didapati pada jalur pengamatan Pekon Air Kubang (Gambar 14).



Gambar 14. Profil vegetasi sebagai tempat aktivitas sosial kukang sumatera (a) vertikal dan (b) horizontal.

Tabel 6. Indeks Nilai Penting (NP) jenis tumbuhan pada plot jalur pengamatan Pekon Air Kubang yang digunakan kukang sumatera sebagai tempat untuk aktivitas sosial

Nama Lokal	Nama Ilmiah	KR (%)	FR (%)	DR (%)	INP (%)
Cempaka	<i>Magnolia champaca</i>	0.315	0.06	48.85	49.225
Kelapa	<i>Cocos nucifera L.</i>	0.21	0.13	41.01	41.35
Pisang	<i>Musa Paradisiaca</i>	0.315	0.33	4.3	4.945
Duku	<i>Lansium domesticum</i>	0.0526	0.13	2.808	2.9906
Mara	<i>Macaranga tanarius</i>	0.0526	0.06	2.27	2.3826
Gamal	<i>Gliricidia sepium</i>	0.0526	0.26	0.702	1.0146

**Pemanfaatan dan penggunaan ruang kukang sumatera pada jalur pengamatan**

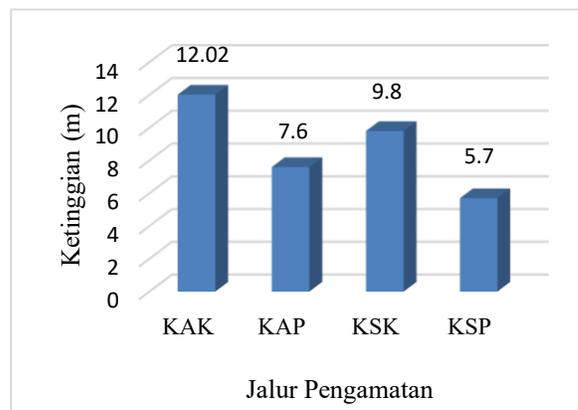
Hasil pengamatan penggunaan ruang didapatkan penggunaan substrat, ruang strata dan rata-rata ketinggian pohon yang digunakan kukang sumatera pada masing-masing jalur dengan keterangan: KAK(Air Kubang Kebun), KAP(Air Kubang Pemukiman), KSK(Sinar Jawa Perkebunan), dan KSP (Sinar Jawa Pemukiman) (Tabel 7).

Tabel 7. Substrat yang sering digunakan oleh kukang sumatera pada masing-masing jalur pengamatan dan tipe lokasi

Jalur	Sub A	Sub B	Sub C	Sub D	Sub E	Sub F (permukaan tanah)
KAK	1	12	18	4		0
KAP	1	18	28	9		2
KSK	5	10	18	1		0
KSP	2	8	6	7		0
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>48</b>	<b>70</b>	<b>21</b>		<b>2</b>

Tabel 8. Penggunaan ruang strata kukang sumatera pada masing-masing jalur pengamatan dan tipe habitat

Jalur Pengamatan	Lantai	Bawah	Tengah	Atas
KAK	4	10	21	0
KAP	33	9	14	0
KSK	16	27	2	0
KSP	16	5	2	0
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>51</b>	<b>39</b>	<b>0</b>



Gambar 15. Rata-rata tinggi pohon yang digunakan kukang sumatera untuk melakukan aktivitasnya, yang dijumpai pada tiap jalur pengamatan

**PEMBAHASAN**

Pada jalur pengamatan Pekon Air Kubang tercatat 45 perjumpaan, sedangkan di Pekon Sinar Jawa hanya 29 perjumpaan, yang berarti bahwa jumlah perjumpaan pada Pekon Air Kubang 1,55 kali lebih tinggi dibandingkan dengan Pekon Sinar Jawa, yang dapat mengindikasikan perbedaan kepadatan populasi pada kedua wilayah tersebut. Hal ini juga dapat dipengaruhi dari vegetasi sekitar pemukiman warga yang terdapat pohon potensi pakan yaitu berupa pohon penghasil buah serta jarak antar kabel listrik yang memudahkan kukang sumatera untuk melintas dari satu tempat ke tempat lain. Selain itu

kerapatan antar vegetasi serta ketersediaan tempat untuk berlindung dan beristirahat menjadi faktor yang mendukung aktivitas dan perjumpaan kukang sumatera lebih banyak dijumpai pada tipe lokasi perkampungan. Dari hasil pengamatan sebelumnya menunjukkan kukang banyak ditemukan pada habitat perkebunan, lahan pertanian dan hutan rakyat dimana suplai pakan tersedia berupa buah-buahan, serangga dan reptil kecil [7].

### Jenis pohon pakan dan pohon tidur kukang sumatera pada masing-masing jalur pengamatan

Adapun pada lokasi pengamatan kukang sumatera ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan yang ditemukan yang juga digunakan oleh kukang sumatera untuk beraktivitas. Tumbuhan tersebut terdiri dari 36 spesies yang berasal dari 23 famili dengan jumlah tumbuhan yang teramati sebanyak 147 individu dengan mayoritas berhabitus pohon. Famili *Fabaceae* (polong-polongan) menjadi famili yang paling banyak ditemukan, dimana tumbuhan yang termasuk antara lain sengon, jengkol, jaling, dan trembesi. Pada Pekon Sinar Jawa memiliki jumlah spesies tumbuhan yang dijumpai adalah sebanyak 23 spesies, sedangkan pada Pekon Air Kubang jumlah spesies tumbuhan yang dijumpai adalah sebanyak 21 spesies. Dari hasil pengamatan diperoleh jenis jenis pohon yang sering dikunjungi oleh kukang sumatera, yang diantaranya adalah pohon pisang (*Musa Paradisiaca*), pohon jengkol (*Archidendron pauciflorum*), dan pada pohon kakao (*Theobroma cacao*). Dari data pengamatan yang didapatkan untuk mengidentifikasi pohon potensi pakan dari kukang sumatera, diperoleh hasil yaitu perjumpaan aktivitas makan paling banyak ditemukan pada pohon afrika (*Maesopsis eminii*), pohon pisang (*Musa paradisiaca*) dan pohon randu (*Ceiba pentandra*). Dari komposisi jenis pohon yang tersedia pada lokasi pengamatan, kukang lebih dominan mengkonsumsi serangga dibandingkan buah buahan [8]. Hal ini juga dikarenakan saat dilakukan penelitian pada bulan tersebut masih jarang didapati musim buah tertentu, hanya pohon penghasil buah yang tidak tergantung pada musim seperti pisang yang tetap berbuah dan menjadi sumber pakan bagi kukang.

Kukang sumatera juga didapati mengkonsumsi ulat dari jenis *Hyposidra talaca* Wlk. yang ada pada pohon jati (*Tectona grandis*), pohon jengkol (*Archidendron pauciflorum*), dan juga pada

pohon alpukat (*Persea americana*) yang terdapat jenis larva dari famili *Attacus atlas*.

Jenis pohon yang dimanfaatkan untuk tidur kukang sumatera pada jalur dan lokasi yang dijadikan sebagai area pengamatan adalah pohon kelapa (*Cocos nucifera* L.) dan pada pohon bambu (*Bambusoideae*). Sedangkan, pada pohon duku (*Lansium domesticum*) dan pohon manggis (*Garcinia Mangostana* L.) merupakan pohon yang dikunjungi dan dijumpai kukang sumatera terakhir kali. Kukang tidak menggunakan lubang pohon atau membuat sarang, tapi lebih menyukai tidur di antara cabang pohon [1].

### Perbandingan profil tajuk dan struktur komposisi vegetasi pada jalur pengamatan Pekon Sinar Jawa dan Pekon Air Kubang

a. Profil tajuk pohon pakan dan pohon tidur pada jalur pengamatan Pekon Sinar Jawa. lokasi tempat makan dan mencari makan kukang sumatera pada Pekon Sinar Jawa memiliki penutupan tajuk sebesar  $\pm 48,40\%$ . Serta pada lokasi yang digunakan kukang sumatera untuk tidur pada Pekon Sinar Jawa memiliki penutupan tajuk sebesar  $\pm 38,26\%$ , dimana jika diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi penutupan tajuk menurut De Vos dan Mosby (1971), termasuk dalam kelas kerapatan 3 yang berarti masing-masing penutupan tajuknya rapat. Sedangkan berdasarkan hasil analisis vegetasi pada jalur ini, diperoleh Indeks Nilai Penting (INP) yang tinggi adalah pohon kemiri (*Aleurites moluccana*) yaitu dengan indeks  $48,52\%$  dan Indeks Nilai Penting (INP) terendah adalah pohon kopi (*Coffea canephora*) dengan nilai  $0,56\%$ .

Hasil analisis vegetasi pada lokasi yang digunakan kukang sumatera untuk tidur diperoleh Indeks Nilai Penting (INP) yang tinggi adalah pohon duku (*Lansium domesticum*) dengan persentasi sebanyak  $40,4\%$ . Serta diperoleh indeks nilai penting terendah yaitu pada pohon dadap (*Erythrina variegata*) dengan persentasi perjumpaan sejumlah  $0,58\%$

b. Profil tajuk pohon pakan dan pohon tidur pada jalur pengamatan Pekon Air Kubang. Pada jalur yang digunakan kukang sumatera untuk melakukan aktivitas makan dan mencari makan didapatkan hasil analisis tutupan tajuk sebesar  $\pm 26,13\%$ . Dan tergolong dalam kelas kerapatan

2 yang berarti bahwa penutupan tajuknya jarang atau tidak terlalu rapat. Sedangkan lokasi tempat untuk tidur kukang sumatera pada jalur ini berdasarkan hasil analisis tutupan tajuk memiliki nilai sebesar  $\pm 61,56\%$  yang jika diklasifikasikan termasuk dalam kelas kerapatan 3 yang berarti penutupan tajuknya rapat. Hasil analisis vegetasi pada lokasi yang dijadikan kukang sumatera sebagai tempat untuk makan memiliki INP tertinggi pada pohon randu (*Ceiba pentandra*) yaitu senilai 44% dan INP terendah pada pohon kopi (*Coffea canephora*) yaitu senilai 0.261%. Hasil analisis vegetasi pada lokasi yang dijadikan kukang sumatera untuk tidur memiliki INP tertinggi pada pisang (*Musa paradisiaca*) yaitu senilai 77,77% dan INP dengan nilai terendah adalah pada pohon melinjo (*Gnetum gnemon*) yaitu senilai 0,38%.

- c. Profil tajuk pohon aktivitas sosial pada jalur pengamatan Pekon Air Kubang memiliki hasil analisis penutupan tajuk sebesar  $\pm 26,02\%$ , jika diklasifikasikan berdasarkan kelas penutupan tajuk menurut De Vos dan Mosby [6] lokasi tersebut termasuk ke dalam kelas kerapatan 2 yang berarti penutupan tajuknya tidak terlalu rapat. Sedangkan hasil analisis vegetasi pada lokasi ini memiliki INP tertinggi pada pohon cempaka cempaka (*Magnolia champaca*) yaitu dengan nilai persentasi sejumlah 49,22%. Sedangkan jenis tumbuhan dengan indeks nilai penting rendah adalah pohon gamal (*Gliricidia sepium*) dengan persentasi 1.0146%.

### **Perbandingan pemanfaatan dan penggunaan ruang kukang sumatera pada jalur dan tipe lokasi pengamatan.**

Substrat yang digunakan kukang sumatera untuk beraktivitas pada saat pertama kali dijumpai adalah pada substrat C dengan jumlah total perjumpaan sebanyak 70 perjumpaan dan dengan ukuran substrat C (cabang) yang berdiameter berkisar antara 1 cm, namun kurang dari 5 cm. Penggunaan substrat C sering didapati pada jalur Pekon Air Kubang dengan tipe lokasi perkampungan (KAP). Diperoleh juga penggunaan substrat F atau pada permukaan tanah yaitu sebanyak 2 perjumpaan, yang dijumpai pada jalur pengamatan Pekon Air Kubang dengan tipe lokasi pemukiman (KAP) penggunaan permukaan tanah dikarenakan jarak antar kanopi dari pohon satu dengan pohon yang

akan dituju kukang sumatera berjarak cukup jauh. Sedangkan pada jalur pengamatan Pekon Sinar Jawa tidak banyak dijumpai penggunaan substrat lain, substrat C banyak digunakan juga pada tipe lokasi perkebunan (KSK).

Penggunaan ruang strata dipengaruhi oleh tipe habitat yang digunakan oleh kukang sumatera, penggunaan ruang strata terbanyak adalah pada strata lantai (permukaan tanah – ketinggian 5 meter) yaitu dengan total perjumpaan sebanyak 69. Perjumpaan pada jalur pengamatan Pekon Air Kubang dengan tipe lokasi pemukiman (KAP) menjadi lokasi yang sering dijumpai dengan jumlah total perjumpaan sebanyak 33 kali. Penggunaan ruang strata terbanyak selanjutnya adalah pada ruang strata bawah dengan total 51 perjumpaan. Sedangkan pada jalur pengamatan Pekon Sinar Jawa lebih banyak dijumpai penggunaan ruang strata bawah (ketinggian 5 meter – kurang dari 10 meter) dengan total perjumpaan sebanyak 27 perjumpaan. Kukang sumatera juga didapati menggunakan ruang strata tengah (ketinggian 10 meter – kurang dari 25 meter), dengan jumlah perjumpaan terbanyak pada jalur pengamatan Pekon Air Kubang dengan tipe lokasi perkebunan (KAK) yang berjumlah sebanyak 21 perjumpaan.

Ketinggian rata-rata pohon pada masing-masing jalur pengamatan yang dijumpai mempengaruhi perilaku, aktivitas dan kegunaan dari pohon tersebut bagi kukang Sumatera [9, 10]. Dari hasil pengamatan yang dilakukan rata-rata ketinggian pohon yang tertinggi adalah pada jalur pengamatan Pekon Air Kubang dengan tipe lokasi perkebunan (KAP) yaitu dengan ketinggian 12,02 meter hal ini dikarenakan kondisi dan tipe vegetasi pada jalur ini didominasi oleh perkebunan karet dan pohon-pohon tinggi seperti pohon afrika (*Maesopsis eminii*) yang juga menjadi pohon pakan kukang sumatera. Sedangkan pada jalur pengamatan Pekon Sinar Jawa memiliki rata-rata ketinggian pohon tertinggi adalah 9,8 meter yang dijumpai pada tipe lokasi perkebunan (KSK) kukang sumatera yang dijumpai pada jalur ini menggunakan tipe vegetasi tiang dan pohon, dikarenakan kondisi habitat pada jalur Sinar Jawa perkebunan didominasi oleh tumbuhan bambu dan kebun campuran. Kukang yang dijumpai pada jalur perkampungan menggunakan ketinggian pohon kisaran 1 -11 meter. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rodliyya [11], yang menyatakan bahwa kukang sering ditemukan berada pada ketinggian pohon sekitar 4-9 meter, tergantung pada

jenis pohon yang mereka tempati. Melihat jenis tanaman yang ada, memungkinkan kukang mencari makanannya di kebun-kebun sekitar perkampungan, hal ini juga kemungkinan menjadi faktor pergerakan kukang yang berada di dalam kawasan berpindah ke kebun yang berbatasan dengan lahan pertanian warga [12].

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Jenis tumbuhan yang teramati sebanyak 147 individu, terdiri dari 36 spesies dari 23 famili. Kukang sumatera melakukan aktivitas makan pada jenis pohon *Musa paradisiaca*, *Coffea canephora*, *Ceiba pentandra*, *Aleurites moluccanus*, dan *Arenga pinnata*. Aktivitas tidur pada jenis pohon *Lansium domesticum*, *Bambusoideae*, dan *Cocos nucifera* L. Sedangkan aktivitas sosial kukang sumatera didapati pada jenis pohon *Lansium domesticum* dan *Hevea brasiliensis*.; (2) Terdapat kecenderungan bahwa kukang sumatera lebih sering dijumpai pada jalur pengamatan yang berada di sekitar pemukiman dan memiliki jaringan listrik, dibandingkan dengan tipe habitat lainnya. Hal ini dikarenakan keragaman potensi pakan dan lokasi tempat untuk tidur dan beristirahat kukang sumatera yang berdekatan dengan sumber pakan; (3) Berdasarkan analisis kerapatan tajuk pada jalur pengamatan Pekon Sinar Jawa memiliki kerapatan tajuk yang tinggi (rapat) yaitu sebesar  $\pm 48,40\%$ , sedangkan pada Pekon Air Kubang yang dimanfaatkan kukang sumatera sebagai lokasi aktivitas sosial memiliki kerapatan tajuk yang rendah (tidak terlalu rapat) yaitu hanya sebesar  $\pm 26,02\%$ .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada setiap pihak yang membantu dan mendukung penelitian ini, kepada tim Yayasan Inisiasi Alam Rehabilitasi Indonesia (YIARI) program konservasi Batutege yang telah memfasilitasi penelitian ini dan juga kepada segenap dosen pembimbing Jurusan Biologi Universitas Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Nekaris, K.A.I., Poindexter, S. & Streicher, U. 2020. *Nycticebus coucang*. The IUCN

- Red List of Threatened Species 2020: e.T163017685A17970966. <https://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2020.RLTS.T163017685A17970966.en>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2023.
- [2] [CITES] Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna dan Flora. 2017. Appendices I, II and III. Geneva: CITES.
- [3] Nursahid, R dan A. R. Purnama. 2007. The Trafficking of Kukang Slow Lorises (*Nycticebus coucang*) in Indonesia.
- [4] Kukangku. 2022. Kukang Sumatera: Profil, Habitat, dan Upaya Pelestarian. <https://kukangku.id>.
- [5] Nekaris, K. A. I. dan Rasmussen D. T. 2003. Diet and Feeding Behavior of Mysore Slender Lorises. *International Journal of Primatology* 24, 33-46.
- [6] De Vos A, Mosby HS. 1971. Habitat analysis and evaluation. Di dalam: Giles RH, editor. *Wildlife Management Techniques*. Washington (DC): The Wildlife Society. Hlm 142-143.
- [7] Wirdateti., E. L. Setyorini., Suparno., H. T. Handayani. 2005. Pakan dan habitat kukang (*Nycticebus coucang*) di hutan lindung Baduy, Rangkasbitung-Banten Selatan. *Biodiversitas* 6(1): 45-49.
- [8] Sinaga W, Astuti DA, Iskandar E, Pamungkas J. 2010. Konsumsi pakan asal hewan pada kukang (*Nycticebus coucang*) di fasilitas penangkaran, Pusat Studi Satwa Primata (PSSP). *IPB. Jurnal Primatologi Indonesia*, (7):2.
- [9] Komarudin, R. A. Q., Dewi, B. S., & Winarti, I. 2013. Studi Perilaku Harian Kukang Sumatera (*Nycticebus coucang*) Pelepasliaran Yayasan IAR Indonesia di Kandang Habitiasi dan Hutan Lindung Batutege Blok Rilau Kabupaten Tanggamus Lampung.
- [10] Roos, C., R. Boonratana., J. Supriatna., J. R. Fellowes., C. P. Groves., S. D. Nash., A. B. Rylands., R. A. Mittermeier. 2014. An update taxonomy and conservation status review of Asian primates. *Asian Primates Journal* 4(1): 1-38.
- [11] Rodliyya, Z.R. 2021. Sebaran keberadaan kukang jawa (*Nycticebus javanicus*) di

- kawasan taman buru masigit kareumbi.  
Jurnal Wanamukti vol.2(2): 92101.
- [12] Octavianata, E. 2014. Perilaku dan Daerah  
Jelajah Harian Kukang Sumatera  
(*Nycticebus coucang* Boddaert, 1785)

Pelepasliaran YIARI di Kawasan Hutan  
Lindung Batutegei Blok Kali Jernih  
Kabupaten Tanggamus, Lampung. Skripsi.  
Universitas Lampung. Bandar Lampung.